

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dalam perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dalam latihan, cara mendidik, dan proses pembuatan.¹ Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan dengan tujuan agar seorang siswa mampu mengembangkan potensi dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sehingga pendidikan memiliki arti penting yang menempatkan pada stara tertinggi sebagai kebutuhan manusia dalam menyempurnakan perkembangan masyarakat. Seperti halnya tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 yang mengamanatkan untuk “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”²

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, Cet 1, 2018), hal. 8

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan 10, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 2

Dari pengertian berikut tujuan adanya pendidikan adalah sebagai alat tertentu yang dapat mengarahkan manusia untuk mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan.

Pendidikan akan terwujud dengan baik, jika adanya suatu peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan utamanya dituntut untuk memiliki sebuah kemandirian dan kreativitas dalam mengelola suatu pendidikan serta kegiatan proses belajar yang akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³ Sehingga kedepannya siswa yang lulus dari sebuah lembaga pendidikan tersebut memiliki sebuah prestasi atau bakat yang dapat diterapkan pada jenjang berikutnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran dalam penyampaian ilmu pengetahuan untuk membentuk pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan berpendidikan.⁴ Karena tujuan dari sekolah juga merupakan sekian dari harapan orang tua untuk anaknya.

Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan suatu potensi manusia agar manusia tersebut memiliki kekuatan spiritual agama, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adanya pendidikan manusia akan dapat menempati sebuah posisi yang lebih terhormat dengan

³ Firdianti Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta : Gre Publishing, 2018), hal. 3

⁴ Afrizal, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian*, (Jambi : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 1

mahluk-mahluk lainnya.⁵ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat merubah budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Sehingga generasi bangsa tidak hanya mengandalkan produk luar negeri akan tetapi dapat menciptakan sebuah produk untuk bangsanya.

Di sekolah terdapat sosok penting yang dapat membantu keberhasilan seorang siswa dalam mencapai apa yang hendak diinginkan melalui berbagai macam perannya. Proses belajar mengajar merupakan sebuah inti dari proses pendidikan, yang terdapat sosok sebagai pemegang peran utamanya adalah guru.⁶ Guru merupakan orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap murid-muridnya, baik secara individu maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷ Seorang guru layaknya seorang ibu yang mendidik dan membina anaknya di rumah. Sehingga dengan begitu peran seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangat begitu penting karena dalam suatu proses pembelajaran kemampuan seorang guru sangat diperlukan. Bukan hanya itu saja, seorang guru juga menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sehingga dapat dijadikan sebuah bekal pada kehidupannya kelak.

Guru tidak hanya sekedar berperan menjadikan siswanya menjadi pandai, cerdas, serta memiliki wawasan, melainkan membekali siswanya dengan nilai-nilai dan norma yang dapat mempersiapkan mereka menjadi sebuah manusia yang memiliki tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan

⁵ Nurul hidayah, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 02, 2015, hal. 135, dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada tanggal 28 April 2021

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta : Sinar Grafika Offseet, Cet 1, 2016), hal. 2

masyarakat. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif saat berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai upaya guna ditransformasikan kepada siswa dan membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁸

Sebagai seorang guru yang profesional perlu sekali dalam mempelajari sesuatu yang pantas dan dapat diterapkan dalam sebuah pendidikan, agar guru dapat memberikan yang terbaik untuk siswa. Selain itu, guru memiliki beberapa tugas yang harus diperhatikan sebagai hasil keberhasilan dalam mengajar salah satunya adalah mempelajari peran guru. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari satuan yang disajikan untuk menyusun rencana pelajaran dalam beberapa pertemuan sebagai acuan bagi guru untuk kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien.⁹

Kondisi belajar efektif apabila adanya minat dan perhatian belajar yang dimiliki oleh siswa. Di mana minat belajar memiliki peranan yang sangat penting. Dengan minat seseorang akan melakukan suatu aktivitas dan memperhatikan sesuatu dengan konsisten dan rasa senang.¹⁰ Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa pada diri seseorang yang relatif menetap dan disertai

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 170

⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : LPPPI, Cet 1, 2019), hal. 7-8

¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 20

dengan adanya perasaan senang.¹¹ Dengan begitu minat dapat menggerakkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya sehingga dapat berkonsentrasi dalam kegiatan tertentu. Dengan latihan konsentrasi seseorang dapat meningkatkan minat belajarnya. Munculnya konsentrasi itu dapat menaruh minat seseorang pada suatu objek. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar sekali, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu apa yang dikehendakinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka orang tersebut tidak mungkin untuk melakukan sesuatu.¹²

Pada saat kegiatan belajar mengajar seorang guru juga memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena telah disebutkan pada keterangan di atas tersebut bahwasanya minat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun dalam hal ini banyak keluhan dari siswa atau orang tua siswa yang mengeluh akan pendidikan yang diberikan oleh seorang guru. Di mana guru hanya memberikan sebuah tugas yang harus dikerjakan tanpa memberikan sedikit materi untuk menunjang pemahaman siswa. Sehingga siswa kurang minat dalam belajarnya di mana siswa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan tanpa ada kreatifitas dan profesionalitas guru dalam memberikan keterangan saat penyampaian materi sebagai penunjang bagi siswa. Kemampuan guru profesional itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.¹³

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 173

¹² Slameto. *Belajar dan...*, hal. 24

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 18

Di dalam sekolah banyak karakter yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya, mulai dari siswa yang rajin dalam belajar hingga pada siswa yang malas dalam belajar. Ada pula siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, ada pula yang kurang minat sehingga mereka malas dalam mendengarkan penjelasan materi pada saat proses pembelajaran bahkan mereka malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru dan lain sebagainya yang dapat menghambat tujuan dari pembelajaran. Selain itu, juga terdapat siswa yang pergi ke sekolah hanya demi bertemu teman, bermain dan bahkan bercanda atau hanya sekedar berangkat demi orang tuanya. Di mana sekolah adalah tuntutan yang harus mereka lakukan agar tidak dimarahi oleh kedua orang tuanya.

Salah satu aspek terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah terletak di mana kemampuan guru dalam mengajar. Terutama dalam mengelola kelas, yang merupakan suatu keterampilan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar secara optimal dan mengembalikan manakala terjadi suatu hal yang mengganggu suasana pembelajaran.¹⁴ Ketika proses pembelajaran berlangsung banyak karakter anak yang harus dihadapinya, mulai dari siswa yang ribut dengan temannya, mengganggu teman, mengajak bicara temannya, bermain dengan teman, melamun dan lain sebagainya. Sehingga suatu ketika ditanya tentang kepahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan, siswa menjawab dengan jawaban sudah sangat puas padahal sejatinya siswa kurang begitu

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 44

memahami materi yang disampaikan atau sama sekali tidak memahami materi yang disampaikan.

Sebagai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, serta evaluator di dalam sekolah.¹⁵ Selain itu, sebagai seorang guru hendaknya juga mempelajari metode, strategi, cara dan media yang dapat diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar guru mampu secara profesional menghadapi berbagai kendala yang akan dihadapi. Selain itu, seorang guru hendaknya juga mempelajari bagaimana langkah atau cara seorang guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya sebuah pendekatan diharapkan mampu mendukung sebuah keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran.

Dengan mengetahui berbagai macam cara, strategi, metode, dan media yang dapat diterapkan pembelajaran akan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar yang menyenangkan sehingga akan mengurangi hal-hal yang terjadi saat kegiatan proses belajar berlangsung. Karena itu, mengapa peran guru sangat penting sekali, karena keberhasilan anak tergantung dengan orang-orang yang hebat dalam mengatur sebuah pendidikan. Dengan adanya peranan guru dalam pendidikan, menjadikan suatu hal yang penting untuk bisa membuat siswanya mau belajar.¹⁶ Adanya peran guru akan membawa dampak yang baik

¹⁵ *Ibid.*, hal. 44

¹⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang : Penerbit 3M Media Karya, 2020), hal. 8

bagi siswa, di mana siswa lambat laun akan menyukai suatu hal yang membosankan sehingga membawa pengaruh yang positif pada suatu hal yang lainnya.

Dengan adanya peningkatan peran seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar siswa yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan faktor utama keberhasilan seorang siswa.¹⁷ Guru memiliki tanggung jawab atas hasil belajar siswa melalui adanya interaksi belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Sehingga dengan begitu perlu adanya inovasi seorang guru dalam meningkatkan perannya untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Di lembaga MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo ini memiliki keunikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di lembaga tersebut. Lembaga tersebut mengadakan program pengelompokan belajar pada setiap kelasnya dengan sebutan kelas calistung dan kelas tahfidz. Di mana kelas calistung dikategorikan sebagai kelas yang siswanya memiliki kemampuan di bawah rata-rata sehingga siswanya diarahkan untuk membaca, menulis, dan berhitung sedangkan kelas tahfidz ini dikategorikan kelas yang siswanya memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga siswanya diarahkan

¹⁷ Machful Indra Kurniawan, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar : Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik*, Journal Pedagogia, Vol. 4, No. 2 Tahun 2015, hal. 122, dalam <https://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 18 Januari 2022

untuk menghafal. Dari pengelompokan belajar tersebut tentu seorang guru memiliki peran tersendiri sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada setiap kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa karena mengingat ada beberapa guru yang kurang dalam memperhatikan peran-perannya yang harus diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya guru hanya memberikan tugas tanpa adanya sebuah penjelasan, sehingga tidak dapat menambah pemahaman siswa kemudian hal tersebut membuat siswa bosan karena sekolah tidak memberikannya pemahaman, dengan adanya hal tersebut dalam penelitian ini mengangkat judul “ *Peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.*”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif sebuah masalah bertumpu pada suatu fokus.¹⁸ Di mana tidak ada suatu penelitian tanpa adanya suatu fokus. Di latar belakang tersebut telah dituliskan beberapa masalah yang diungkapkan. Akan tetapi, permasalahan akan difokuskan pada suatu peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

¹⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng : CV Jejak, 2018), hal. 52

Adapun fokus masalah dalam sebuah penelitian kualitatif ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
2. Bagaimana cara guru MI dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi saat mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Pada suatu kegiatan penelitian tentu adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai. Karena tujuan adalah sebuah arah penentu dari suatu penelitian.¹⁹ Adanya tujuan yang jelas maka suatu kegiatan akan berjalan dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan terjadinya suatu kegagalan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Secara Umum

Menurut S. Margono secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya imajinasi terhadap masalah-masalah sosial dalam pendidikan.²⁰ Selain itu, tujuan dari penelitian adalah menemukan, mengembangkan serta membuktikan suatu masalah yang terdapat dalam suatu lembaga sekolah. Sehingga secara umum tujuan dari penelitian ini

¹⁹ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Sleman : Anggota IKAPI, 2016), hal.

²⁰ *Ibid.*, hal. 5

adalah untuk menemukan, mengembangkan serta membuktikan tentang peran seorang guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Secara Khusus

Secara khusus tujuan dari suatu penelitian adalah untuk membentuk suatu keterampilan dan kemampuan menggunakan rancangan statistik pada suatu permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan pedoman.²¹ Sehingga secara khusus tujuan dengan judul penelitian kualitatif yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tugas guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru MI dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi saat mengoptimalkan minat belajar siswa kelas II di MI plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan serta jawaban terhadap masalah dan memberikan alternatif yang memiliki kemungkinan

²¹ *Ibid.*, hal. 5

untuk pemecahan masalah.²² Pada penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan suatu manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi yang penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Ilmiah atau Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan objek penelitian karena hal tersebut merupakan manfaat dari hasil penelitian.²³ Sehingga dapat dikatakan kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Kegunaan teoritis selanjutnya dapat memberikan suatu gambaran kepada seorang peneliti yang memiliki konsep penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

Pengembangan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna serta bermutu khususnya bagi para siswa dan seorang guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk pihak yang memerlukannya seperti dalam hal memperbaiki kinerja terutama bagi

²² *Ibid.*, hal. 5

²³ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Sleman : Zahir Publishing, 2020), hal 31

sekolah, guru, siswa dan seseorang dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.²⁴

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan suatu bahan dalam menambahkan suatu wawasan baru dalam fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan untuk mengetahui peran guru yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya mampu menerapkan suatu peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi Lembaga Sekolah di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

- 1) Bagi Kepala Madrasah di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan yang dapat membantu pihak madrasah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, melalui peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya dari hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk

²⁴ *Ibid.*, hal. 31

menentukan peran guru seperti apa yang dapat dikembangkan atau sebagai acuan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2) Manfaat bagi guru di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Pada penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil sebagai upaya timbal balik terhadap suatu gambaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru. Khususnya dalam mendalami peran pada pemilihan suatu komponen pembelajaran yang mencakup pemilihan media, metode serta strategi pembelajaran. Dengan harapan seorang guru mampu menjalankan perannya dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Sehingga akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan atau pandangan bagi peneliti lain dengan tema atau judul yang memiliki kesamaan sebagai bahan acuan pengembangan dalam proses penelitiannya untuk mengetahui peran guru yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga peneliti tersebut dapat mengoptimalkan penelitiannya dengan melihat hasil dari penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan dalam penelitian ini. Hal tersebut berguna untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengartikan makna dari penelitian yang berjudul “*Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung*”. Uraian dari pemaparan istilah dalam penelitian ini diuraikan menjadi kata penting dalam sebuah pembahasan baik secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Guru merupakan seorang tokoh pendidik yang berperan di dalam sekolah.²⁵ Peran guru dalam proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting sekali, di mana seorang guru membawa pengaruh terhadap siswanya serta dituntut untuk menyampaikan sebuah ilmu kepada siswa.²⁶ Sehingga dapat dikatakan guru layaknya teknologi, akan tetapi secanggihnya teknologi tidak mampu menggantikan peran seorang guru.²⁷ Secara umum guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik yang mendidik, membimbing, mengajar,

²⁵ Salsabila Difany, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru : Peran Guru dalam Penguatan Nilai karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hal. 43

²⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 11

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 21

membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi siswanya.²⁸

Selain itu, seorang guru juga berperan sebagai motivator, yang pada dasarnya motivasi memiliki sebuah keterkaitan dengan minat seorang siswa dalam belajar.²⁹ Di dalam sekolah seorang guru menjalankan tugasnya sebagai orang tua kedua bagi siswanya dan mampu memberikan berbagai macam fasilitas sebagai penunjang siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga guru mampu menarik perhatian siswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

Selain itu, seorang guru memiliki peran yang dapat membantu siswanya dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.³⁰ Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswanya seorang guru harus mampu mengoptimalkan perannya dalam mengelola kelas sehingga siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan minat belajarnya. Peran guru yang baik akan mampu membantu siswanya dalam membentuk kepribadian secara utuh. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwasanya faktor yang dominan dalam pendidikan adalah bagi siswa guru itu sebagai sosok teladan, panutan dan idola.³¹ Sehingga guru harus menjalankan perannya sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut.

²⁸ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 7

²⁹ *Ibid.*, hal. 22

³⁰ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hal. 473

³¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan...*, hal. 21

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru tidak hanya memiliki peran dalam memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi banyak berbagai peran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tidak hanya itu terdapat sebuah peran lain yang tidak akan tergantikan yaitu dalam pembentukan nilai moral, religius, dan mandiri. Tujuannya adalah sebagai bahan bagi siswa dalam meningkatkan daya berpikirnya sehingga upaya meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

b. Proses Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk bisa dalam melakukan sesuatu.³² Sehingga seseorang dikatakan belajar apabila telah menunjukkan perubahan perilakunya. Selain itu belajar juga diartikan sebagai akibat adanya sebuah stimulasi dan respon.³³ Perubahan tersebut ada karena adanya sebuah latihan atau pengalaman. Pengalaman dan latihan merupakan suatu aktivitas guru sebagai seorang pendidik dan aktivitas siswa sebagai seorang pembelajar. Perubahan tersebut dapat berupa mental dan fisik yang dimiliki. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa diartikan sebagai suatu interaksi dalam sebuah pembelajaran. Sehingga diharapkan dalam terjadinya proses tersebut akan membawa perubahan dalam diri seorang siswa.

³² Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 13

³³ *Ibid.*, hal. 13

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha dalam membuat siswa belajar dalam melakukan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa tersebut.³⁴ Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilakukan karena adanya hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan. Namun hal tersebut akan sedikit sulit untuk dilakukan karena melihat bagaimana proses terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Meskipun kita tidak bisa melihatnya secara langsung kita dapat mengetahui hasil dari perubahan tersebut dari cara mereka belajar pada kondisi sebelum dan sesudah mereka menerima materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sebagai suatu cara di mana pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila seorang guru menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang bermakna sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan di mana memiliki sebuah tujuan yang dapat membawa manfaat bagi keduanya sehingga dapat membawa suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tersebut.

c. Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan yang lebih pada suatu aktivitas tanpa adanya seseorang yang menyuruh.³⁵ Selain tanpa

³⁴ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. II, No. 2 November (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2014), hal. 32, dalam <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 5 Desember 2021.

³⁵ Slameto, *Belajar dan...*, hal. 180

adanya suatu unsur paksaan minat sendiri diartikan sebagai suatu sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya. Karena jika seseorang telah mencintai sesuatu mereka akan menyadari dan membawa suatu manfaat serta mendatangkan suatu kepuasan pada suatu kegiatan yang sedang dilakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan agar orang tersebut dapat mencapai suatu keinginan.

Sedangkan belajar merupakan suatu usaha atau proses dalam mengubah tingkah laku pada diri sendiri karena adanya suatu interaksi antara individu dengan individu pada lingkungannya sehingga mereka dapat melakukan interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Belajar juga diartikan suatu langkah untuk mencapai kepandaian ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan agar mendapat pengetahuan serta kepandaian yang belum dimiliki pada sebelumnya. Sehingga melalui proses belajar manusia dapat mengetahui, mengerti, memahami, serta melaksanakan apa yang sudah dimilikinya.

Faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷ Faktor internal tersebut mencakup usia, jenis kelamin, perasaan mampu, pengalaman, dan sebuah

³⁶ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), hal. 2

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 54

kepribadian. Sedangkan untuk faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah suatu komponen di mana memiliki pengaruh terhadap terjadinya suatu proses dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai suatu proses keberhasilan. Selain itu, dengan adanya minat belajar diharapkan mampu memberikan ilmu tambahan sebagai suatu penggerak bagi siswa sebagai suatu keterampilan dan pengalaman. Minat akan tumbuh karena adanya suatu keinginan yang akan mendorong seseorang dalam bersungguh-sungguh dalam melakukan sebuah prosesnya.³⁸

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mencari ataupun mengetahui segala bentuk kegiatan dari hasil penelitian yang berjudul “Peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” melalui tugas guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, cara guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa serta hambatan apa yang dihadapi seorang guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Sehingga dalam judul penelitian ini yang diperoleh berupa hubungan baik antara seorang guru dan wali murid untuk memberikan dukungan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

³⁸ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 208, dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 14 September 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini yaitu: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Skripsi inti terdiri dari enam bab, yang pada setiap babnya memiliki sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan peneliti dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada akhir skripsi ini memuat bahan rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.